

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2019**

SITI NORA MUFLIHIN, LALU RIZAL IHWANDI
Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani
sitinoramuflihin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang berjumlah 44 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 22, diperoleh bahwa Laba yang diproksikan dengan *Earning per share* dan Nilai Buku Ekuitas (nilai buku per saham) secara parsial memiliki pengaruh dengan harga saham. Arus kas (total arus kas) secara individual tidak ada pengaruhnya dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Secara simultan, Laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas berpengaruh dengan harga saham. Hal ini berdasarkan hasil uji F yang diperoleh yaitu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,916 > 2,717$) atau signifikansinya $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Laba, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas, Harga Saham

PENDAHULUAN

Saham (*stock*) adalah suatu instrument/alat pasar finansial yang cukup dikenal. Harga saham/*stock* tercantum dalam suatu saham. Harga saham dibentuk dari *demand* dan *supply* atas saham tersebut. Harga saham didalam riset ini diukur dengan harga saham penutupan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya laba/*earnings*, nilai buku ekuitas, serta *cash flow*.

Laba/*earnings* merupakan suatu indikator dari profitabilitas yang dijadikan dasar oleh investor dalam penilaian perusahaan. Informasi laba dapat dijadikan arahan dalam mengevaluasi performa perusahaan (*stock prices*). Informasi laba/*earnings* mempunyai dampak yang positif dengan harga saham/*stock prices*. Ini karena nilai laba yang ada di laporan finansial mempunyai informasi yang terkandung didalamnya, sehingga pengumuman tentang laba berpengaruh pada reaksi investor terhadap harga saham. Laba/*earnings* dalam riset ini diproksikan dengan *earning per share*/EPS. Jika nilai laba naik, harga saham pun juga naik. Begitu juga sebaliknya, jika nilai laba menurun, maka harga saham pun akan menurun (Ball & Brown, 1968).

Selain laba, nilai buku *equity* juga berpengaruh pada *stock prices*. Nilai buku *equity* adalah nilai *real* modal dari suatu korporasi. Nilai buku *equity* digunakan sebagai informasi atau sinyal untuk melihat saham yang bertumbuh (*growth*) atau murah (*undervalued*). Investor harus memperhatikan nilai buku saham yang berkaitan dan membandingkannya dengan harga yang ditawarkan sebelum memutuskan untuk membeli ataupun menjual saham (Burgstahler dan Dichev, 1997).

Selain laba dan nilai buku *equity*, *cash flow* juga mempengaruhi harga saham. Laporan arus kas yaitu suatu laporan yang mendeskripsikan *cash inflow* dan *outflow* secara

rinci dimulai dari kegiatan operasi, kegiatan investasi, sampai kegiatan pendanaan dalam suatu periode tertentu. Laporan *cash flow* memperlihatkan besarnya peningkatan/penurunan bersih *cash* dari keseluruhan kegiatan selama waktu berjalan dan saldo kas yang dimiliki industri sampai akhir waktu (Hery, 2012: 9). Informasi tentang *cash flow* memiliki arti jika digunakan sebagai acuan bagi investor dalam mengambil keputusan (Amalia, 2010). Riset ini adalah riset replikasi dari riset terdahulu yang dilakukan oleh Mufidah (2017) serta Fitri, dkk (2016). Adanya hasil-hasil riset terdahulu yang tidak konsisten, menyebabkan timbulnya kesenjangan penelitian yang memerlukan riset lebih jauh, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meriset ulang mengenai kaitan laba, nilai buku *equity* dan *cash flow* dengan harga saham.

Dari paparan latar belakang sebelumnya, maka permasalahan pokok didalam riset ini bisa dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh laba, nilai buku dan arus kas baik secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal yaitu suatu teori yang mengedepankan pentingnya suatu informasi dari perusahaan kepada investor untuk memutuskan berinvestasi. Informasi sendiri sebagai bagian yang dibutuhkan oleh investor dan pelaku bisnis karena informasi yang menyediakan keterangan, *notes* ataupun deskripsi tentang kondisi dimasa lalu, kini ataupun nanti bagi *sustainability* (keberlangsungan hidup) suatu korporasi dan bagaimana penjualan surat berharganya. Info yang komplit, *relevance*, *accurate* dan tepat waktu sangatlah dibutuhkan oleh penanam modal di pasar modal untuk menganalisis dalam pengambilan putusan berinvestasi atau tidak (Nurrohman, 2013).

Sesuai dengan deskripsi sebelumnya, maka riset ini menggunakan *signalling theory* sebagai *grand theory* karena *signalling theory* menerangkan mengenai bagaimanakah semestinya suatu perusahaan memberi tanda bagi para pemakai laporan keuangan di mana sinyal/tanda yang diberikan bisa berbentuk informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh *management* dalam mewujudkan kemauan pemilik dalam bentuk promosi ataupun informasi lain yang menyatakan bahwa entitas tersebut lebih baik dari entitas lain (Inayati, 2016).

Harga Saham

Husnan (2002:303), Efek (saham) adalah dokumen yang menunjukkan investor hak untuk mendapatkan efek dari prospek ataupun aset perusahaan penerbit; banyak keadaan yang memungkinkan investor untuk menggunakan hak mereka. Saham adalah suatu alat paling populer di pasar keuangan. Masalah saham adalah keputusan yang dibuat oleh perusahaan adalah selebar kertas yang menunjukkan hak pemodal (yakni pihak yang mempunyai kertas tersebut) untuk mendapat bagian dari *prospect* ataupun harta organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut serta berbagai kondisi yang menyebabkan kemungkinan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham (*stock*) adalah salah satu alat pasar finansial paling terkenal. Penerbitan saham adalah suatu keputusan yang dipilih korporasi saat mengambil keputusan. Harga saham terdapat dalam suatu saham.

Nilai Laba

Umumnya, pengertian laba yaitu keuntungan bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan ataupun individu dari kegiatan ekonomi yang dilaksanakan. Laba didalam

penelitian ini diproksikan oleh Laba Per Lembar Saham. Laba per Saham merupakan jumlah laba yang tersedia untuk tiap saham ekuitas. Informasi laba per saham yaitu indikator yang sangat penting dalam bisnis dan harus diungkapkan dalam laporan laba/rugi (Kieso *et al.*, 2010:45). LPS secara singkat memaparkan kinerja perseroan dalam hal saham beredar. Besarnya laba sangatlah berkaitan dengan metode akuntansi yang ditetapkan perusahaan, sementara jumlah saham biasa yang beredar dipengaruhi oleh naik dan turunnya saham dalam suatu waktu.

Nilai Buku Ekuitas

Nilai tercatat ekuitas yaitu rasio yang dihitung dengan pembagian total modal dengan jumlah saham. Nilai buku menunjukkan aset bersih (total modal) yang dapat diperoleh dari total hutang dikurangi aset. Ekuitas dapat menggambarkan kesejahteraan pemegang saham, karena jika ekuitas rendah, nilai tercatat satu saham menampilkan kekayaan bersih yang dimiliki pemegang saham, mempunyai satu saham. Aset bersih sama dengan modal pemegang saham, sehingga nilai tercatat satu saham yaitu membagi total *equity* dengan jumlah saham (Hartono, 2010:124).

Arus Kas

Kasmir (2012:29), Laporan arus kas yaitu pernyataan yang memperlihatkan seluruh aspek operasi perusahaan, baik langsung maupun tak langsung, atas kas. Rudianto (2012:194), laporan arus kas merupakan alat bayar yang dimiliki perusahaan dan siap dipergunakan perusahaan untuk berinvestasi ataupun beroperasi bila diperlukan. Menurut Juan (2014:259) klasifikasi *cash flow* adalah : Arus Kas dari Kegiatan Operasional, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Dari Aktivitas Pembiayaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Dependen

Dependent Variable didalam riset ini menggunakan *stock prices*. Harga saham yaitu harga di bursa pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar. Harga ini ditetapkan berdasarkan *demand* dan *supply* saham yang terkait di pasar (Hartono, 2010:129). Indikator harga saham dalam riset ini adalah *closing prices*.

Variabel Independen

Laba (X₁)

Laba didalam riset ini diproksikan oleh Laba PerLembar Saham atau *earning per share (EPS)*. Laba per Saham yakni jumlah laba yang tersedia untuk tiap saham ekuitas. Informasi laba per saham yaitu indikator yang sangat penting dalam bisnis dan harus diungkapkan dalam laporan laba/rugi (Kieso *et al.*, 2010:45). Secara matematis EPS / laba per lembar saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba yang tersedia bagi pemegang saham ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \quad (\text{Kieso et al, 2010:159})$$

Nilai Buku Ekuitas (X₂)

Nilai buku *equity* dalam riset ini diproksikan dengan nilai buku per lembar saham. Nilai buku per lembar saham memperlihatkan aset bersih yang dimiliki pemegang saham dengan mempunyai selembarnya saham. Aset bersih yaitu sama dengan total *equity*, dengan

demikian nilai buku per lembar saham merupakan pembagian total *equity* dengan jumlah saham beredar (Hartono, 2010:124).

$$\text{Nilai Buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}} \quad (\text{Hartono, 2010:158})$$

Arus Kas (X_3)

Didalam riset ini, arus kas diprosikan dengan Total *cash flow* yaitu *total operating cash flow, investment cash flow, dan funding cash flow*. Adapun rumusnya :

$$\text{TOTCF} = \text{CFO} + \text{CFI} + \text{CFF}$$

(Sinaga, 2010)

Keterangan :

TOTCF = total arus kas

CFO = *cash flow* dari kegiatan *operation*

CFI = *cash flow* dari kegiatan *investment*

CFF = *cash flow* dari kegiatan *funding*

Populasi

Populasi didalam riset ini yaitu semua industri perbankan yang terdapat di BEI tahun 2015-2019 yang jumlahnya 44 perusahaan perbankan.

Sampel

Metode penentuan sampel pada riset ini yaitu *purposive sampling method* (metode penentuan sampel menurut persyaratan yang sudah ditentukan). Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh sampel yakni 17 perusahaan, sehingga jumlah observasi/pengamatan adalah 5 tahun observasi x 17 sampel = 85 observasi.

Deskripsi Statistik Variabel Statistik

Terkait pengolahan data dengan hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka peneliti menggunakan regresi berganda sebagai alat analisis uji hipotesa. *Multiple regression analysis* dipakai oleh peneliti, bila peneliti bertujuan meramalkan bagaimana kondisi variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (Sugiyono, 2014:275). *Multiple Regression* dalam riset ini, dipakai untuk mengetahui keakuratan pengaruh antara harga saham (variabel independen) dengan Laba, Nilai Buku *equity*, cash flow sebagai variabel independen dengan persamaan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Harga saham*

α = Konstanta (tetap)

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi dari variabel independen

X_1 = *Earning per share*

X_2 = Nilai buku perlembar saham

X_3 = total arus kas

e = *Error* (kesalahan pengganggu)

Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik bermaksud untuk menghilangkan penyimpangan yang mungkin terjadi didalam analisis regresi sehingga hasilnya lebih akurat atau mendekati kenyataan.

Uji hipotesis klasik terdiri atas uji *normality*, *multicollinearity*, *heteroskedasticity*, dan uji *autocorrelation* (Ghazali, 2016:156).

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesa dalam riset ini memakai uji secara parsial (uji t) serta pengujian secara simultan (F).

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Data Jumlah Saham Beredar Perusahaan Sampel tahun 2015-2019

Tabel 1
Jumlah saham Beredar 2015-2019
(Dalam Jutaan Lembar)

No	Kode	Jumlah Saham Beredar				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	9,465	11,585	16,543	19,454	21,343
2	BACA	6,404	7,038	7,039	7,070	7,070
3	BBCA	24,655	24,655	24,655	24,655	24,655
4	BBKP	2,291	9,087	9,087	11,652	11,652
5	BBMD	4,090	4,090	4,090	4,090	4,090
6	BBNI	18,648	18,588	18,649	18,649	18,648
7	BBRI	122,237	122,238	122,237	122,334	122,334
8	BBTN	10	10	10	10	10
9	BJBR	9,696	9,697	9,696	9,839	9,838
10	BJTM	14,976	14,977	14,9767	14,977	14,994
11	BNBA	2,310	2,310	2,310	2,310	2,310
12	BNGA	25,115	25,115	25,115	24,932	24,931
13	BNII	76,215	76,215	76,215	76,215	76,215
14	BTPN	5,840	5,766	5,745	5,897	7,949
15	MAYA	5,705	5,705	5,705	5,705	6,427
16	MEGA	6,934	6,964	6,964	6,964	6,964
17	NISP	22,945	22,945	22,945	22,945	22,945

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel 1 ditampilkan jumlah saham beredar masing-masing perusahaan sampel tahun 2015-2019. Jumlah saham beredar tertinggi berturut-turut dari tahun 2015-2019 dimiliki oleh BBRI ((Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk) yaitu sejumlah 122,237,777,717 lembar pada tahun 2015 dan 2016, selanjutnya pada tahun 2017 sejumlah 122,237,220,000 lembar dan tahun 2018 serta 2019 sejumlah 122,334,571,581 lembar. Sementara jumlah saham beredar terendah berturut-turut tahun 2015-2019 dimiliki oleh perusahaan BBTN (Bank Tabungan Negara (persero) Tbk)) yakni sejumlah 10,590,000 lembar.

Data Nilai Laba Perusahaan Sampel tahun 2015-2019

Tabel 2
Nilai Laba 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Laba Bersih				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	80,492	103,003	140,495	204,213	51,061
2	BACA	90,823	93,457	86,140	106,500	15,884
3	BBCA	18,036,000	20,632,000	23,321,000	25,851,660	28,570,000
4	BBKP	427,000	176,000	136,000	190,000	217,000
5	BBMD	240,772	179,261	264,240	265,863	247,574,000
6	BBNI	9,067,000	11,338,748	13,616,476	15,015,118	15,384,476
7	BBRI	25,397,742	26,195,772	28,996,535	32,351,133	34,372,609
8	BBTN	1,850,907	2,618,905	3,027,466	2,807,923	209,263
9	BJBR	1,377,110	1,154,421	1,212,036	1,548,249	1,558,651
10	BJTM	884,503	1,028,216	1,159,370	1,260,308	1,376,505
11	BNBA	56,951	78,760	89,548	92,898	51,168
12	BNGA	427,885	2,081,717	2,976,199	3,482,304	3,645,154
13	BNII	1,143,562	1,967,276	1,860,845	2,262,245	1,924,180
14	BTPN	1,701,847	1,752,097	1,220,886	1,838,471	2,572,528
15	MAYA	652,325	820,191	675,405	437,412	528,114
16	MEGA	1,052,771	1,158,000	1,300,043	1,599,347	2,002,733
17	NISP	2,600,064	2,438,080	2,658,606	2,638,064	2,939,241

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel 2 ditampilkan data nilai laba masing-masing perusahaan sampel tahun 2015-2019. Laba tertinggi berturut-turut dimiliki oleh BBRI/ Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yakni tahun 2015 sejumlah Rp 25,397,742,000,000, tahun 2016 Rp 26,195,772,000,000, tahun 2017 Rp 28,996,535,000,000, tahun 2018 Rp 32,351,133,000,000, dan tahun 2019 Rp 34,372,609,000,000. Sedangkan laba terendah dimiliki tahun 2015 dan 2016 dimiliki oleh BNBA (Bank Bumi Arta Tbk) masing-masing sejumlah Rp 56,951,000,000 dan Rp 78,760,000,000 tahun 2016. Tahun 2017 laba terendah dimiliki oleh BACA (Bank Capital Indonesia Tbk) senilai Rp 86,140,000,000, tahun 2018 laba terendah dimiliki oleh BNBA Rp 92,897,864,488, dan tahun 2019 laba terendah dimiliki oleh BACA sejumlah Rp 15,884,000,000.

Data Nilai Total Ekuitas

Tabel 3
Nilai Total Ekuitas 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Total ekuitas				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	1,352,412	1,936,251	3,111,285	4,424,286	4,481,704
2	BACA	1,053,416	1,315,040	1,408,386	1,484,963	1,537,640
3	BBCA	89,625,000	112,715,000	131,402,000	151,753,000	174,143,000
4	BBKP	5,821,000	6,910,000	6,758,952	8,594,437	8,905,485
5	BBMD	2,263,834	2,681,774	3,082,639	3,088,013	3,480,470
6	BBNI	78,438,222	83,549,229	94,017,257	103,589,076	116,898,206
7	BBRI	113,127,000	145,457,718	165,047,207	181,018,580	203,665,462
8	BBTN	13,860,107	19,130,536	21,663,434	23,840,448	23,836,195
9	BJBR	7,757,218	9,674,228	10,104,975	11,285,315	12,042,629
10	BJTM	6,295,461	7,209,572	7,816,074	8,471,936	9,185,652
11	BNBA	1,233,868	1,296,667	1,362,829	1,494,755	1,523,656
12	BNGA	28,358,251	33,844,937	36,499,981	38,954,344	42,484,736
13	BNII	15,743,268	19,272,606	20,775,040	25,090,691	26,684,916
14	BTPN	13,416,086	16,312,428	17,200,797	16,011,459	27,298,601
15	MAYA	4,587,073	7,053,472	8,543,376	10,788,574	12,341,969
16	MEGA	11,517,195	12,265,681	13,064,616	13,782,673	15,541,438
17	NISP	22,355,200	24,428,254	23,265,000	24,428,254	27,664,701

Sumber : lampiran 4

Dari tabel 3 ditampilkan total ekuitas masing-masing perusahaan sampel tahun 2015-2019. Total ekuitas tertinggi berturut-turut dimiliki oleh BBRI ((Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk)) yakni Tahun 2015 Rp 113,127,000,000,000. Tahun 2016 Rp 145,457,718,000,000, tahun 2017 Rp 165,047,207,000,000, tahun 2018 Rp 181,018,580,000,000, dan tahun 2019 Rp 203,665,462,000,000. Untuk total ekuitas terendah 2015 dimiliki oleh BACA (Bank Capital Indonesia Tbk) sejumlah Rp 1,053,416,000,000, tahun 2016 dan 2017 total *equity* terendah dimiliki BNBA (Bank Bumi Arta Tbk) yakni tahun 2016 Rp 1,296,667,000,000 dan tahun 2017 Rp 1,362,829,000,000, tahun 2018 yang terendah adalah BACA (Bank Capital Indonesia Tbk) Rp 1,484,963,000,000, serta tahun 2019 adalah BNBA (Bank Bumi Arta Tbk) Rp 1,523,656,000,000.

Data Nilai Total Arus Kas

Tabel 4
Nilai Total Arus Kas 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Total Arus Kas				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	421,276	837,544	-22,278	3,489,474	-9,878,718
2	BACA	978,747	256,836	1,265,400	1,385,386	-2,226,304
3	BBCA	43,641,000	-18,116,872	-17,617,000	18,243,000	9,875,000
4	BBKP	2,899,000	-2,945,282	-3,332,355	-3,268,000	-1,337,000
5	BBMD	-68,850,000	25,370	173,779	203,783	-188,875
6	BBNI	28,936,206	-6,165,434	11,489,715	8,865,225	-21,331,768
7	BBRI	-11,475,399	26,589,085	-5,343,220	77,138,622	61,271,447
8	BBTN	7,177,982	9,398,218	9,229,441	5,877,367	-13,465,098
9	BJBR	-475,688	8,336,772	5,983,138	-3,429,774	-5,291,040
10	BJTM	457,624	871,444	4,857,495	5,133,961	1,016,812
11	BNBA	-218,058	55,395	133,105	-26,382	46,956
12	BNGA	-2,120,347	-5,837,973	11,131,177	-7,525,172	5,211,869
13	BNII	12,897,888	-6,056,108	-981,267	1,386,250	644,372
14	BTPN	-440,096	-741,694	-249,153	2,320,357	1,618,723
15	MAYA	2,512,725	-226,285	2,379,175	366,541	-3,447,501
16	MEGA	-4,614,721	111,125	2,673,894	-9,490,222	5,997,796
17	NISP	22,337,735	-8,025,476	3,122,685	1,060,036	5,136,428

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel 4 ditampilkan total arus kas masing-masing perusahaan sampel tahun 2015-2019. Total arus kas tertinggi tahun 2015 dimiliki oleh BBKA senilai Rp 43,641,000,000,000, tahun 2017 yang tertinggi diduduki oleh BBRI sejumlah Rp 26,589,085,000,000, tahun 2017 yang tertinggi BBNI sejumlah Rp 11,489,715,000,000, tahun 2018 dan 2019 tertinggi ditempati BBRI masing-masing sejumlah Rp 77,138,622,000,000 dan Rp 61,271,447,000,000. Yang terendah tahun 2015 adalah BBRI sejumlah Rp -11,475,399,000,000, tahun 2016 dan 2017 adalah BBKA dimana tahun 2016 sejumlah Rp -18,116,872,000,000, dan tahun 2017 Rp -17,617,000,000,000, tahun 2018 yang terendah adalah MEGA Rp -9,490,222,000,000, tahun 2019 adalah BBNI sejumlah Rp -21,331,768,000,000.

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba (X1)	85	.81	12.56	4.8752	2.24756
Nilai Buku Ekuitas (X2)	85	4.96	14.63	7.2894	2.04685
Arus Kas (X3)	85	29.66	32.30	31.0272	.36932
Harga Saham (Y)	85	4.57	10.25	7.2530	1.34949
Valid N (listwise)	85				

Dari tabel 5 ditampilkan deskripsi statistik mengenai variabel-variabel yang dipakai didalam riset ini. Untuk Laba jumlah datanya adalah 85, nilai minimumnya 0,81, nilai maksimumnya 12,56, rata-rata 4,8752, dan standar deviasi 2,24756. Variabel Nilai buku ekuitas jumlah data 85, nilai minimum 4,96, nilai maksimum 14,63, rata-rata 7,2894, dan standar deviasi 2,04685. Untuk variabel Arus kas jumlah datanya 85, nilai minimum 29,66, nilai maksimum 32,30, rata-rata 31,0272, serta standar deviasi 0,36932. Sedangkan untuk variabel Harga saham jumlah datanya 85, nilai minimum 4,57, nilai maksimum 10,25, rata-rata 7,2530, dan standar deviasi 1,34949.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 16,783 + 0,818X_1 - 0,534X_2 - 0,310X_3$$

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial)

Tabel 7
Hasil uji t (uji secara parsial)
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	1.701	.093
1 Laba (X1)	5.347	.000
Nilai Buku Ekuitas (X2)	-3.190	.002
Arus Kas (X3)	-.985	.328

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Data diolah, 2020

Pengaruh Laba secara parsial terhadap harga saham

Berdasar hasil uji t yang didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,347 > 1,990$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, laba secara individual ada pengaruhnya dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Nilai t hitung nya positif maknanya memiliki pengaruh positif, yakni jika laba naik maka harga saham juga naik.

Hasil ini mendukung riset Fauzi (2010), Asrianti dan Syamsuri (2015), Fitri, dkk (2016), Mufidah (2017), Pujiarti, dkk (2018), serta Sholekhah, dkk (2018) yang menunjukkan laba ada pengaruh dengan harga saham. Namun, bertolak belakang dengan hasil riset Inayati (2016), Rahmadewi dan Nyoman (2018) yang menghasilkan laba tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

Laba/*earnings* merupakan suatu indikator dari profitabilitas yang dijadikan dasar oleh investor dalam penilaian perusahaan. Informasi tentang laba bisa menjadi arahan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (*stock prices*). Informasi laba/*earnings* ada pengaruh positif dengan harga saham/*stock prices*. Ini karena nilai laba yang ada di laporan finansial mempunyai informasi yang terkandung didalamnya, sehingga pengumuman tentang laba berpengaruh pada reaksi investor dengan harga saham.

Pengaruh Nilai Buku secara parsial terhadap harga saham

Berdasar pada hasil uji t, didapatkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-3,190 > -1,990$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya, nilai buku ekuitas secara parsial ada pengaruhnya dengan harga saham pada

perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Nilai t hitungnya negatif maknanya pengaruh negatif, yakni jika Nilai buku ekuitas naik maka harga saham akan menurun.

Hasil riset ini mendukung riset Fitri (2016) yang menunjukkan nilai buku ekuitas ada pengaruh negatif dengan harga saham. Namun bertentangan dengan riset Inayati (2016), Mufidah (2017), serta Pujiarti, dkk (2018) yang menghasilkan nilai buku ekuitas tidak ada pengaruhnya dengan harga saham.

Nilai buku *equity* mengindikasikan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan terlihat dalam nilai ekonomi bersihnya. Nilai tercatat saham bersifat dinamis bergantung pada pergantian nilai ekonomi bersih saat waktu tertentu. Oleh sebab itu, ketika investor belum memutuskan untuk membeli ataupun menjual saham, pemodal wajib mencermati nilai buku saham tersebut serta membandingkannya dengan harga penawaran.

Pengaruh Arus Kas secara parsial terhadap harga saham

Berdasar hasil uji t yang didapat nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,985 < -1,990$) atau signifikansinya $> 0,05$ ($0,328 > 0,05$), jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini artinya arus kas secara individual tidak ada pengaruhnya dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Hasil riset ini mendukung riset Fauzi (2010) yang menunjukkan bahwasanya arus kas tidak ada pengaruhnya dengan harga saham. Namun, bertolak belakang dengan hasil riset Sholekhah, dkk (2018), Mufidah (2017) serta Fitri, dkk (2016) memperlihatkan bahwa ada pengaruh antara arus kas dengan harga saham.

Hasil riset ini tidak memberi fakta empiris kalau makin besar Arus Kas akan menaikkan nilai perusahaan, atau hasil riset ini bertolak belakang dengan teori yang ada. Arus Kas yang besar menyiratkan hasil ataupun pendapatan yang hendak diterima oleh pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dimiliki. Penanam modal membutuhkan pertimbangan yang dipakai saat sebelum penanam modal mengambil keputusan investasi. Arus kas operasi perusahaan yang tinggi menyebabkan penanam modal tertarik untuk menanamkan investasi pada industri tersebut. Permintaan saham yang tinggi mengakibatkan naiknya harga saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, arus kas bukanlah menjadi indikator meningkatnya harga saham, karena investor cukup melihat dari nilai laba dan nilai buku saja.

Uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Pengujian F dipakai untuk melihat apakah mempunyai pengaruh secara simultan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji F yang didapat sesudah data diolah ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Uji F (Koefisien Regresi Secara Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.938	3	21.646	19.916	.000 ^b
	Residual	88.037	81	1.087		
	Total	152.975	84			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Arus Kas (X3), Nilai Buku Ekuitas (X2), Laba (X1)

Pengaruh Laba, Nilai Buku Ekuitas, dan Arus Kas secara simultan terhadap harga saham

Berdasar hasil uji F yang didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,916 > 2,717$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya Laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas secara simultan ada pengaruhnya dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode 2015-2019. Riset ini sejalan dengan hasil riset Sholekhah, dkk (2018), Mufidah (2017) serta Fitri, dkk (2016) yang menghasilkan bahwa laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori bahwa laba, nilai buku dan arus kas merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh investor sebelum membeli saham. Artinya ketika laba, nilai buku dan arus kas naik maka harga saham juga akan naik.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa data pada bab IV bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a. Laba secara parsial memiliki pengaruh dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini berdasar hasil uji t yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,347 > 1,990$) atau signifikansinya $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t hitungunya *positive* maknanya berpengaruh positif, yaitu bila laba naik maka harga saham juga naik.
- b. Nilai buku ekuitas secara parsial memiliki pengaruh dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini berdasar hasil uji t yang didapatkan yaitu nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-3,190 > -1,990$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t hitung negatif maknanya berpengaruh negatif, yaitu jika Nilai buku ekuitas naik maka harga saham akan menurun.
- c. Arus kas secara individual tidak ada pengaruh dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini berdasar hasil uji t yang didapatkan yaitu nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,985 < -1,990$) atau signifikansi $> 0,05$ ($0,328 > 0,05$), jadi H_0 diterima dan H_a ditolak.
- d. Laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas secara simultan ada pengaruhnya dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Ini berdasar hasil uji F yang diperoleh yaitu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,916 > 2,717$) atau signifikansinya $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Sesudah dilakukan analisa serta pengamatan terhadap seluruh keterbatasan yang ada, oleh sebab itu disarankan sebagai berikut:

- a. Untuk riset berikutnya bisa digunakan data yang lebih banyak, misal 100 atau lebih dan pada beberapa sektor perusahaan di BEI, dengan demikian hasil riset akan menjadi lebih valid dan populasinya lebih luas.
- b. Untuk riset berikutnya dapat mempergunakan variabel yang lebih banyak lagi, sehingga hasil riset menjadi lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

Asrianti dan Syamsuri Rahim. 2015. Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 3, Nomor 1, Januari 2015, hlm. 22–38

- Ball, Ray dan Philip Brown. 1968. Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*. pp. 159–178.
- Burgstahler, D., and I. Dichev. 1997. *Earnings Management to Avoid Earnings Buyout Offers*, *Journal of Accounting And Economic*, Vol 18, 1994.
- Fauzi, 2010. Pengaruh Informasi laporan Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Fitri. Raisa, Siti Aisjah dan Atim Djazuli. 2016. Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 14 No 1. 2016
- Ghazali, Imam, 2016, “*Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*”, Cetakan kedelapan, Universitas Diponegoro, Semarang. Hal 156, 134, 138, 137, 116, 163, 5, 103, 157.
- Hartono. Jogiyanto, (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hery. 2012. *Analisis laporan keuangan*, PT.Bumi aksara: Jakarta
- Husnan, Suad , 2002, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek* , Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta , Yogyakarta.
- Inayati, Siti Reuni. 2016. Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku Sebelum dan Setelah International Financial Reporting Standards (IFRS) serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal Ilmiah Rinjani*. UGR
- Juan, Ng Eng. Wahyuni, Ersu Tri. 2014. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2. Jakarta :Selemba Empat
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald, Weygant, dan Warfield. 2010. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*, Volume 1, 1st Edition. John Wiley & Sons.
- Maesaroh, Anis. 2018. Pengaruh Nilai Buku Ekuitas dan Deferred Tax Expense terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin. Makasar.
- Mufidah, Eva. 2017. Analisis Laba, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham. *EKSIS*, Vol 12, No 1 April 2017 Halaman 47-62 ISSN : 2549 6018 (online) ISSN: 1907-7513 (print). Available at : <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/79>.
- Nurrohman, Husni. 2013. Pengaruh *Earning Per Share*, *Return Saham*, Kualitas Audit, Dan Hasil Laba Terhadap Return Saham Satu Tahun Ke Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2011). *E-Journal Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013*, Halaman 1-9 ISSN (Online): 2337-3806 Universitas Diponegoro. Semarang
- Pujiarti, Rina Fitri. Rita Andini dan Agus Suprijanto. 2018. Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham dengan CSR sebagai Variabel Moderating. *Journal Of Accounting Vol.4 No.4 April 2018* available at : <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/972/947>
- Rahmadewi, Pande widya dan Nyoman Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133 ISSN : 2302-8912 DOI: available at : <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14k>

- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit : Erlangga, Jakarta
- Seto, Argi Muhammad. 2017. Pengaruh Nilai Buku Terhadap Harga Saham dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Sholekhah, Anggita Septya Nisa , Afifudin dan Cholid Mawardi. 2018. Pengaruh Arus Kas dan Laba terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi yang *Go Public* di BEI tahun 2014-2017).*E-JRA Vol. 07 No. 07*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- Sinaga, Hardian Hariono. 2010. Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi* (2010). Semarang. Universitas Diponegoro. <https://www.google.com>.